

Pelatihan Pengelolaan Sampah pada Ibu dengan Balita melalui Program “SADAR AMANAH” di Kelurahan Sukamanah, Kota Tasikmalaya

Waste Management Trained for Mothers who have Toddlers with the “SADAR AMANAH” Program in Sukamanah Village, Tasikmalaya City

Andik Setiyono*, Meita Tyas Nugrahaeni

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi

*Email: andiksetiyono@unsil.ac.id

(Diterima 23-08-2025; Disetujui 25-09-2025)

ABSTRAK

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia, terutama akibat rendahnya pengetahuan masyarakat serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Di Kelurahan Sukamanah, Kota Tasikmalaya, prevalensi diare pada balita tergolong tinggi dengan faktor risiko berupa kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak memadai dan pengetahuan ibu yang masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan program pengabdian masyarakat SADAR AMANAH (Selalu Bersih dari Sampah agar Sehat dan Terhindar dari Diare di Sukamanah) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan diare melalui pendidikan kesehatan dan pelatihan pengelolaan sampah. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, meliputi observasi, survei awal, pemberian materi terkait diare, pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Peserta berjumlah 25 ibu dengan balita yang dipilih karena memiliki peran penting dalam kesehatan anak. Hasil analisis Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta ($p < 0,05$), di mana 84% peserta masuk kategori baik setelah pelatihan. Peserta juga aktif berdiskusi, berlatih praktik pengolahan sampah, dan menyatakan program bermanfaat serta mudah diterapkan. Program SADAR AMANAH terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu terkait pencegahan diare serta pengelolaan sampah rumah tangga. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi puskesmas, masyarakat, dan institusi pendidikan guna menekan angka kejadian diare balita.

Kata kunci: diare, ibu balita, pendidikan dan pelatihan, pengelolaan sampah

ABSTRACT

Diarrhea remains a major cause of morbidity and mortality among children under five in Indonesia, largely due to low maternal knowledge and poor environmental sanitation. In Sukamanah Village, Tasikmalaya City, diarrhea prevalence in toddlers is relatively high, with contributing risk factors such as inadequate waste management practices and limited awareness among mothers. To address this issue, a community service program called SADAR AMANAH (Selalu Bersih dari Sampah agar Sehat dan Terhindar dari Diare di Sukamanah/ Always Clean from Waste to Stay Healthy and Avoid Diarrhea in Sukamanah) was implemented. The program aimed to improve maternal knowledge in preventing diarrhea through health education and waste management training. Activities were carried out over three months and included observation, preliminary surveys, educational sessions on diarrhea, training on organic and inorganic waste management, and evaluation through pre- and post-tests. A total of 25 mothers with toddlers participated, selected due to their crucial role in child health. The Wilcoxon test revealed a significant improvement in participants' knowledge ($p < 0.05$), with 84% reaching a good knowledge level after the training. Participants were actively engaged in discussions, hands-on waste management practice, and expressed that the program was beneficial and applicable. The SADAR AMANAH program proved effective in enhancing maternal knowledge and skills in diarrhea prevention and household waste management. It is recommended that similar programs be sustained through collaboration between health centers, communities, and educational institutions to reduce diarrhea incidence among toddlers.

Keywords: diarrhea, mothers of toddlers, educating and training, waste management

PENDAHULUAN

Penyakit diare saat ini menjadi penyakit penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia pada anak usia di bawah 5 tahun (Anaam, 2024). Diare merupakan penyebab utama kematian di semua usia. Tahun 2015, diare akut menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian dan 2,3 miliar penyakit

(Hamadouk et al., 2021). Secara global sekitar 1,7 miliar penyakit diare terjadi pada balita setiap tahunnya. Diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahunnya. Diare merupakan penyebab utama permasalahan kekurangan gizi pada anak balita (WHO, 2024). Hingga saat ini, di Indonesia masih sering terjadi kasus diare yang memakan korban hingga menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Dista et al., 2018). Diare merupakan kondisi ketika terjadi peningkatan frekuensi Buang Air Besar (BAB) lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi feses cair. Diare merupakan gejala dari infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh organisme seperti bakteri, virus, dan parasit yang tersebar melalui makanan maupun air minum yang telah terkontaminasi (WHO, 2024).

Faktor determinan yang berkontribusi menjadi prevalensi terhadap kurangnya gizi dan diare di daerah perkotaan di Indonesia adalah seperti kebersihan air, sanitasi, praktik kebersihan pribadi, pengetahuan, dan kesadaran akan hygiene sanitasi (Suparmi et al., 2025). Sedangkan untuk sumber air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari berasal dari sumur dan mata air yang tidak terlindungi, sehingga menimbulkan kekhawatiran sumber air minum terkontaminasi tinja dan zat kimia (Idya et al., 2023). Sanitasi yang buruk dan air minum yang tidak aman menyebabkan penyakit diare dan enteropati lingkungan (Ademas et al., 2021). Makanan dan minuman yang terkontaminasi, kontak dekat dengan seseorang yang terinfeksi, terutama jika kebersihannya buruk menjadi faktor penyebab paling sering terjadi dari permasalahan diare. Sekitar 90% kasus diare terjadi karena kondisi sanitasi yang buruk, air kotor, perilaku tidak mencuci tangan (Lakew et al., 2024), dan kontak antar manusia yang terkontaminasi akibat kebersihan yang tidak memadai (Suparmi et al., 2025).

Prevalensi diare pada Balita menunjukkan bahwa Jawa Barat termasuk ke dalam 10 provinsi dengan kasus diare terbesar Indonesia yaitu sebesar 12,8% (Riset Kesehatan Dasar, 2019). Sedangkan berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus diare menjadi salah satu faktor determinan stunting pada anak dengan angka prevalensi sebesar 7,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Salah satu daerah yang prevalensinya tinggi yaitu Kota Tasikmalaya dengan prevalensi sebesar 16,39%. Pada wilayah kerja Puskesmas Cigeureung, penyakit diare menjadi 10 penyakit terbesar dengan jumlah kasus sebanyak 486 kasus dengan prevalensi sebesar 7,75% (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023). Kelurahan Sukamanah menjadi sebaran kasus temuan diare yang tinggi, berdasarkan kelompok umur kurang dari 5 tahun sebesar 595 kasus, sementara kelompok umur 0-5 bulan ditemukan sebanyak 167 kasus.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan kepada 35 orang di RW 02 Kelurahan Sukamanah didapatkan hasil yaitu ibu balita mengetahui masalah diare sebanyak 19 orang (54,3%), ibu balita tidak mengetahui faktor penyebab diare sebanyak 21 orang (60%), ibu balita tidak mengetahui penularan diare sebanyak 19 orang (54,3%), ibu balita tidak mengetahui pencegahan diare sebanyak 15 orang (42,9%), dan ibu balita tidak mengetahui pertolongan pertama ketika balita diare sebanyak 15 orang (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko pada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare masih menjadi masalah adalah faktor penyebab diare, proses penularan diare, cara pencegahan diare, dan pertolongan pertama ketika balita diare.

Berdasarkan hasil survey kepada 35 orang menunjukkan bahwa sumber air yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (48,5%) menggunakan sumur gali, lingkungan dengan jarak sumber air ke spal yang jaraknya kurang dari 10 meter sebanyak 27 orang (81,8%), ibu balita menyediakan tempat sampah terbuka sebanyak 20 orang (66,7%), pembuangan sampah terbesar dibuang ke pekarangan sebanyak 9 orang (27,3%), dan sampah kebanyakan tidak didaur ulang sebanyak 31 orang (93,9%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko pada hubungan lingkungan dengan kejadian diare yang masih menjadi masalah adalah sumber air yang digunakan merupakan sumur gali, jarak sumber air ke spal kurang dari 10 meter, pembuangan sampah ke pekarangan, tempat sampah tidak tertutup dan tidak didaur ulang.

Berdasarkan permasalahan di atas menjelaskan bahwa masih kurangnya kesadaran pengetahuan dan lingkungan pada masyarakat dalam mencegah bahayanya kejadian diare pada balita. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencegah kejadian diare pada balita sehingga kasus diare pada balita di Kelurahan Sukamanah dapat terkontrol dan mewujudkan kesehatan yang mandiri dan sejahtera untuk masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah kejadian diare pada balita yaitu melalui pemberian pendidikan dan pelatihan pada ibu yang memiliki balita (Parlitta et al., 2025). Pendidikan dan pelatihan pada ibu dengan balita merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada dukungan sosial komunitas yang berperan penting dalam upaya pencegahan diare pada balita (Johan, 2024). Sehingga berdasarkan urgensi di atas, menjadikan

pengabdian melaksanakan kegiatan SADAR AMANAH (Selalu Bersih dari Sampah agar Sehat dan Terhindar dari Diare di Sukamanah) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu yang memiliki balita dalam mengatasi kejadian diare pada balita di Kelurahan Sukamanah, Kota Tasikmalaya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah pada ibu dengan balita melalui program bernama “SADAR AMANAH”, yang merupakan singkatan dari “Selalu Bersih dari Sampah Agar Sehat dan Terhindar dari Diare di Sukamanah”. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari tanggal 27 Agustus hingga 16 November 2024 di RW 02 Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Kegiatan SADAR AMANAH ini terbentuk setelah pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan diklat yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pihak Puskesmas dengan diwakili secara langsung oleh pemegang program penyakit diare dari tanggal 27 hingga 30 Agustus 2024. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pre- survei yang dilakukan kepada 35 orang sasaran selama dua minggu dari tanggal 03 hingga 20 September 2024, didapatkan hasil bahwa diare pada balita disebabkan oleh kurangnya faktor pengetahuan dan kebersihan lingkungan pada kejadian diare pada balita. Proses pengembangan kegiatan SADAR AMANAH dilakukan dari tanggal 27 September hingga 15 November 2024 dengan pendampingan dari pemegang program penyakit diare di Puskesmas Cigeureung.

Puncak kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan pada tanggal 16 November 2024 dengan nama kegiatan SADAR AMANAH (Selalu Bersih dari Sampah Agar Sehat dan Terhindar dari Diare di Sukamanah). SADAR AMANAH merupakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengatasi permasalahan kejadian diare pada balita dengan menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik dan an- organik. Kegiatan ini memanfaatkan media presentasi visual dalam proses penyampaian materi, serta pelatihan pengelolaan sampah dengan memanfaatkan galon bekas dan sampah- sampah organik. Kegiatan ini diakhiri dengan *pre- test* dan *post- test* yang bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Adapun dalam pengukuran pengetahuan ibu balita dalam kegiatan ini untuk instrumennya berupa lembar kuesioner dengan pertanyaan tertutup (pilihan ganda) yang dilaksanakan sebelum pemberian edukasi (*pre-test*) dan setelah pemberian edukasi kepada ibi balita (*post-test*).

Peserta diklat merupakan ibu yang memiliki balita dengan riwayat diare di RW 02 Kelurahan Sukamanah dengan jumlah peserta 25 orang. Alasan memilih peserta tersebut karena seorang ibu memiliki peranan penting pada status kesehatan balita. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dimana pelaksanaan diklat dengan mendatangi peserta yang bertempat di Masjid Al-Barokah RW 02 Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes. Dipilihnya tempat kegiatan ini karena mudah dijangkau oleh sasaran, tempat dapat memuat jumlah sasaran, serta mudah berkoordinasi dalam pelaksanaannya dengan pihak RW dan kader setempat. Media yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yaitu berupa media presentasi visual serta poster yang berisi informasi terkait diare dan pengelolaan sampah. Untuk melihat adanya perubahan dari sebelum dan setelah diberikan pendidikan dan pelatihan, pengabdian melakukan kegiatan pre- test dan post- test. Untuk menilai adanya perbedaan dilakukan uji normalitas. Namun, berhubung hasil dari uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal, maka pengabdian melakukan uji statistik *Wilcoxon* untuk dapat melihat adanya perbedaan dari sebelum dan setelah dilakukan pendidikan dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan SADAR AMANAH (Selalu Bersih dari Sampah Agar Sehat dan Terhindar dari Diare di Sukamanah) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengatasi kejadian diare pada balita melalui pendekatan pengelolaan sampah di lingkungan RW 02 Kelurahan Sukamanah, Kota Tasikmalaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada proses pencarian permasalahan berdasarkan data penyakit di Puskesmas Cigeureung, melakukan pengambilan data pengetahuan masyarakat, puncak

kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta dilakukan proses monitoring dan evaluasi. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Melakukan Diskusi dan Pencarian Data Penyakit di Puskesmas Cigeureung

Pengabdikan melakukan pencarian data penyakit tertinggi yang berada di Puskesmas Cigeureung. Kasus diare pada balita merupakan 10 besar kasus terbesar di Puskesmas Cigeureung dengan jumlah kasus sebanyak 486 kasus (7,75%).



Gambar 1. Proses Pencarian Data Penyakit Tertinggi di Puskesmas Cigeureung

Pencarian data kasus tertinggi di Puskesmas Cigeureung dilakukan dengan cara berdiskusi langsung kepada penanggung jawab program penyakit diare. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan data bahwa menurut data Puskesmas Cigeureung pada tahun 2024 dari Januari hingga Juni diketahui Kelurahan Sukamanah menjadi sebaran kasus temuan diare yang tinggi, berdasarkan kelompok umur kurang dari 5 tahun sebesar 595 kasus, sementara kelompok umur 0-5 bulan ditemukan sebanyak 167 kasus.

b. Melakukan Pengambilan Data Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan hasil survey pendahuluan kepada 35 orang di RW 02 Kelurahan Sukamanah didapatkan hasil yaitu ibu balita mengetahui masalah diare sebanyak 19 orang (54,3%), ibu balita tidak mengetahui faktor penyebab diare sebanyak 21 orang (60%), ibu balita tidak mengetahui penularan diare sebanyak 19 orang (54,3%), ibu balita tidak mengetahui pencegahan diare sebanyak 15 orang (42,9%), dan ibu balita tidak mengetahui pertolongan pertama ketika balita diare sebanyak 15 orang (42,9%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko pada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare masih menjadi masalah adalah faktor penyebab diare, proses penularan diare, cara pencegahan diare, dan pertolongan pertama ketika balita diare.

Berdasarkan hasil survey kepada 35 orang menunjukkan bahwa sumber air yang digunakan untuk kegiatan rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (48,5%) menggunakan sumur gali, lingkungan dengan jarak sumber air ke spal yang jaraknya kurang dari 10 meter sebanyak 27 orang (81,8%), ibu balita menyediakan tempat sampah terbuka sebanyak 20 orang (66,7%), pembuangan sampah terbesar dibuang ke pekarangan sebanyak 9 orang (27,3%), dan sampah kebanyakan tidak didaur ulang sebanyak 31 orang (93,9%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko pada hubungan lingkungan dengan kejadian diare yang masih menjadi masalah adalah sumber air yang digunakan merupakan sumur gali, jarak sumber air ke spal kurang dari 10 meter, pembuangan sampah ke pekarangan, tempat sampah tidak tertutup dan tidak didaur ulang.

c. Pendidikan dan Pelatihan kepada Masyarakat

Peserta diklat merupakan ibu dan balita yang biasa menghadiri posyandu, namun prioritas pesertanya yaitu ibu yang memiliki balita dengan riwayat diare di RW 02 Kelurahan Sukamanah dengan jumlah peserta 35 orang. Saat kegiatan berlangsung, terdapat total 35 peserta yang hadir. 25 orang diantaranya merupakan sasaran prioritas dan juga yang biasa yang menghadiri posyandu. Sementara 10 orang merupakan para tamu undangan seperti dari Kelurahan, Puskesmas, Kepala lingkungan setempat serta Dosen pengampu dan pendamping dari kampus. Ketidakhadiran 5 orang sasaran prioritas terdiri atas alasan yaitu 1 orang sasaran prioritas ibu sedang sakit, 1 orang sasaran prioritas anak sedang sakit, dan 3 orang sasaran prioritas memiliki kegiatan lain. Adapun karakteristik peserta diklat yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Peserta Diklat

a) Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi	%
21- 34	12	48
35- 48	8	32
49- 62	5	20
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta kegiatan diklat kesehatan yang paling banyak yaitu ibu dengan usia 21 hingga 34 tahun sebesar 48%.

b) Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
SD	5	20
SMP Sederajat	7	28
SMA/ SMK Sederajat	13	52
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta kegiatan diklat kesehatan didominasi oleh ibu yang memiliki pendidikan terakhirnya SMA atau SMK Sederajat yaitu sebesar 52%.

c) Usia Balita

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Balita

Usia Balita (Bulan)	Frekuensi	%
0-12	2	8
13-36	11	44
37- 59	12	48
Total	25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta kegiatan diklat kesehatan didominasi oleh ibu yang memiliki balita usia 37 hingga 59 bulan yaitu sebesar 48%.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara *on-site* dimana pelaksana diklat mendatangi pesertanya yang bertempat di Masjid Al- Barokah RW 02 Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya pada Sabtu, 16 November 2024. Dipilihnya tempat kegiatan ini karena mudah dijangkau oleh sasaran, tempat dapat memuat jumlah sasaran, serta mudah berkoordinasi dalam pelaksanaannya dengan pihak RW dan kader setempat. Media yang digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yaitu berupa media presentasi visual serta poster yang berisi informasi terkait diare dan pengelolaan sampah.



Gambar 2. Poster Diare dan Pengelolaan Sampah

Kegiatan pendidikan dan pelatihan diawali dengan pemberian materi terkait penyakit diare oleh pengabdian. Materi yang diberikan mencakup faktor penyebab, cara penularan, cara pencegahan, dan pertolongan pertama kejadian diare pada balita. Berikut adalah proses dari kegiatan pemberian materi terkait penyakit diare oleh pengabdian:



Gambar 3. Proses Pemberian Materi terkait Penyakit Diare

Selain kesadaran pengetahuan ibu dengan balita terkait penyakit diare yang kurang, sampah menjadi salah satu permasalahan kebersihan lingkungan yang menjadi penyebab kasus diare tinggi di Kelurahan Sukamanah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Firdausi et al., (2023) yang menjelaskan bahwa kasus diare dapat terjadi disebabkan oleh salah satu faktor penyebab yaitu tempat pembuangan sampah yang terbuka sehingga dapat menyebabkan munculnya vektor dan rodent yang setelahnya dapat menghinggapi makanan maupun minuman yang dikonsumsi oleh ibu maupun balita. Setelah dilakukan pemberian materi terkait penyakit diare, dilakukan pelatihan pengolahan sampah. Pengolahan sampah meliputi sampah organik yang dijadikan bahan pupuk organik dan anorganik dikumpulkan ke bank sampah yang nantinya dikelola oleh posyandu di RW 02 Kelurahan Sukamanah. Berikut adalah kegiatan pelatihan pengolahan sampah:



Gambar 4. Proses Pelatihan Pengolahan Sampah

Dalam pelaksanaan diklat yang telah dilaksanakan, respon peserta cukup antusias dengan keterlibatan yang tinggi. Selama diklat berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan dengan diskusi, serta berbagi pengalaman mengenai anaknya yang pernah terkena diare, dan bertanya tentang bagaimana penanganan yang tepat untuk diare pada anak serta penanggulangan diare pada anak, serta aktif dalam melakukan praktik langsung cara pembuatan pupuk kompos, selain itu, suasana dan situasi yang mendukung serta tempat fasilitas pelatihan yang memadai seperti tempat pelaksanaan diklat yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan diklat yang positif baik untuk peserta maupun untuk penyelenggara. Peserta juga memberikan pesan dan kesan untuk kedepannya agar ada kegiatan seperti ini lagi terutama dalam pencegahan diare dan kesehatannya lainnya.

Setelah dilakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan terkait penyakit diare dan pengolahan sampah, untuk dapat melihat adanya perubahan dari sebelum dan setelah diberikan pendidikan dan pelatihan, pengabdian melakukan kegiatan *pre- test* dan *post- test* kepada peserta diklat. Pengetahuan peserta diklat diukur menggunakan lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta yaitu sebagai berikut:

2. Pengetahuan Peserta Diklat

Tabel 4. Kategori Pengetahuan Peserta Diklat

Kategori Pengetahuan	Pre- Test		Post- Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	4	16	21	84
Cukup Baik	6	24	3	12
Kurang	15	60	1	4
Total	25	100	25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui 24% peserta memiliki pengetahuan cukup baik dan 60% peserta memiliki pengetahuan kurang di sesi *pre- test*, namun saat *post- test* terdapat peningkatan 84% peserta memiliki pengetahuan menjadi baik.

3. Hasil Tanggapan Peserta Diklat

Tabel 5. Tanggapan Peserta Diklat

No	Pertanyaan	SS		S		KS		TS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Apakah program yang dilaksanakan dirasa bermanfaat?	22	88	3	12	0	0	0	0	25	100
2	Apakah materi yang disampaikan pada kegiatan pendidikan menambah pengetahuan baru?	21	84	4	16	0	0	0	0	25	100
3	Apakah materi yang disampaikan pada kegiatan pendidikan dirasa menarik dan mudah dipahami?	18	72	7	28	0	0	0	0	25	100

4	Apakah pemateri mampu menyampaikan materi secara jelas?	17	68	8	32	0	0	0	0	25	100
5	Apakah simulasi pemilahan dan pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan dirasa menarik?	17	68	8	32	0	0	0	0	25	100
6	Apakah fasilitas yang diberikan ketika pelaksanaan diklat dirasa memuaskan?	13	52	11	44	1	4	0	0	25	100
7	Apakah tempat pelaksanaan kegiatan ini dirasa nyaman?	15	64	9	36	0	0	0	0	25	100
8	Apakah pemilihan waktu diklat yang telah dilaksanakan saat ini dirasa tepat?	14	56	11	44	0	0	0	0	25	100
9	Apakah durasi diklat dirasa cukup?	15	60	9	36	1	4	0	0	25	100
10	Apakah materi yang diterima dirasa mampu diterapkan dengan mudah di rumah?	13	52	8	32	4	16	0	0	25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 88% peserta sangat setuju bahwa program yang dilaksanakan bermanfaat, serta materi yang disampaikan menambah pengetahuan baru dan materi yang disampaikan sangat bermanfaat. Sebanyak 68% peserta sangat setuju bahwa simulasi pemilahan dan pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan dirasa menarik, serta pemateri mampu menyampaikan materi dengan jelas. Sebanyak 60% peserta sangat setuju bahwa kegiatan diklat ini dirasa durasi waktunya cukup, dan 56% pelaksanaan diklat ini dirasa sangat tepat.

d. Proses Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi merupakan salah satu cara yang pengabdian lakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan SADAR AMANAH. Di awal kegiatan sebelum diberikannya materi terkait penyakit diare oleh pengabdian dilakukan terlebih dahulu pengisian pre- test kepada peserta pendidikan dan pelatihan. Berikut adalah hasil uji statistik dari kegiatan *pre- test* dan *post- test*:

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PreTest	25	5.48	1.711	2	9
PostTest	25	8.64	1.350	4	10

Gambar 5. Uji Statistik *Pre- Test* dan *Post- Test*

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan hasil uji statistik diketahui bahwa rata-rata nilai *pre- test* responden yaitu 5,48. Maksimal nilai responden adalah 9 dan minimal nilai responden adalah

2. Sedangkan untuk *post-test* didapatkan nilai rata-rata responden yaitu 8,64 dengan nilai maksimal responden adalah 10 dan nilai minimal responden adalah 4.

Data yang didapatkan dari proses *pre- test* dan *post- test* dilakukan analisis uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang ada terdistribusi normal atau tidak, serta menentukan dalam uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas pada data nilai *pre- test* dan *post- test* peserta kegiatan diklat kesehatan ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		PreTest	PostTest
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.48	8.64
	Std. Deviation	1.711	1.350
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.405
	Positive	.210	.235
	Negative	-.113	-.405
Test Statistic		.210	.405
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c	.000 ^c

Gambar 6. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikan kedua data yaitu nilai *pre- test* dan *post- test* <0,05 yang artinya tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu uji statistik yang selanjutnya digunakan yaitu uji *Wilcoxon*.

Test Statistics^a

Post Test – Pre Test	
Z	-4.169 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 7. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

Setelah dilakukan uji statistik Wilcoxon, diketahui bahwa nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* peserta. Artinya bahwa kegiatan diklat kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan sasaran.

Berdasarkan hasil uji statistik dari nilai *pre- test* dan *post- test* menunjukkan adanya pengaruh dalam peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan SADAR AMANAH. Metode pendidikan dan penelitian ini menunjukkan beberapa rangkaian kegiatan dari dimulainya pengukuran kemampuan pengetahuan peserta, pemberian materi terkait penyakit diare pada balita, praktik secara langsung pengelolaan sampah, diskusi bersama, dan diakhiri dengan pengukuran pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan ini.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan SADAR AMANAH dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait cara mengatasi penyakit diare pada balita dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola sampah organik maupun anorganik untuk mengurangi tumpukan sampah yang dapat menghadirkan

vektor dan rodent, sekaligus dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siyama et al. (2024) menyebutkan bahwa melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan berupa penyuluhan pemberian bubuk tepe sebagai alternatif dari pemberian makanan tambahan pada anak yang menderita diare, berhasil meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan ibu. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Firmansyah (2023) menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan memengaruhi peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan diare setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan. Kegiatan SADAR AMANAH dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah organik menjadi bahan pupuk dan sampah anorganik dikelola melalui bank sampah. Setelah melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan, peserta dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengatasi permasalahan kasus diare pada balita dengan menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah organik dan anorganik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SADAR AMANAH ini dimulai dengan proses pencarian data penyakit di Puskesmas Cigeureung, pengambilan data pengetahuan masyarakat, puncak kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta diakhiri dengan proses monitoring dan evaluasi di Masjid Al- Barokah RW 02 Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Program SADAR AMANAH menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta pada kelompok ibu dengan balita yang menjadi sasaran pelatihan yaitu berdasarkan hasil analisis statistik, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* peserta. Artinya bahwa kegiatan diklat kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan sasaran pada ibu balita. Dalam pelaksanaan diklat yang telah dilaksanakan, respon peserta cukup antusias dengan keterlibatan yang tinggi. Selama kegiatan diklat berlangsung, peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan dengan diskusi tanya jawab, serta berbagi pengalaman mengenai anaknya yang pernah terkena diare kemudian berkonsultasi tata pelaksanaan pencegahan dan penanganan diare pada balita, serta aktif dalam melakukan praktik langsung pembuatan pupuk kompos organik. Diketahui pula bahwa 88% peserta sangat setuju bahwa program yang dilaksanakan bermanfaat dan pelatihan pembuatan pupuk kompos organik yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan mudah diikuti. Sebanyak 68% peserta sangat setuju bahwa simulasi pemilahan dan pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan dirasa menarik, serta pemateri mampu menyampaikan materi dengan jelas. Sebanyak 60% peserta sangat setuju bahwa kegiatan diklat ini dirasa durasi waktunya cukup, dan 56% pelaksanaan diklat ini dirasa sangat tepat. Dalam mengupayakan keberlanjutan kegiatan ini, diperlukan kerja sama dan penguatan antara pihak puskesmas, institusi pendidikan, dan juga masyarakat setempat dalam mengembangkan kegiatan pendidikan dan pelatihan program SADAR AMANAH lanjutan. Selain itu perlu adanya pendampingan dalam jangka panjang dan penyediaan jadwal yang telah dipastikan secara rutin untuk dapat merutinkan kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan SADAR AMANAH. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya dan Lurah Sukamanah yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan SADAR AMANAH di Masjid Al- Barokah RW 02 Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Kami juga berterima kasih kepada masyarakat RW 02 Kelurahan Sukamanah yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan program SADAR AMANAH, serta menunjukkan antusiasme, dan semangat belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademas, A., Adane, M., Keleb, A., Berihun, G., & Tesfaw, G. (2021). Water, sanitation , and hygiene as a priority intervention for stunting in under-five children in northwest Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Italian Journal of Pediatrics*, 47(174), 1–11. <https://doi.org/doi.org/10.1186/s13052-021-01128-y> (2021)

- Anaam, M. (2024). Community pharmacists ' treatment patterns and counselling of acute diarrhea in children : A simulation-based cross-sectional study. *The Journal of Medicine Acces*, 8, 1–10. <https://doi.org/10.1177/27550834241258673>
- Anggraini, N. V., & Firmansyah, T. (2023). PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK DENGAN METODE PENDIDIKAN KESEHATAN PADA ORANG TUA. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 6(9), 3781–3791. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.11225>
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2023). *Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya*. [https://dinkes.tasikmalayakota.go.id/storage/dok/informasi/Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya 2023 \(1\).pdf](https://dinkes.tasikmalayakota.go.id/storage/dok/informasi/Profil%20Kesehatan%20Kota%20Tasikmalaya%202023%20(1).pdf)
- Dista, R., Ngadino, & Warno Eko. (2018). Hubungan Perilaku Buang Air Besar Dengan Kasus Diare (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Ngulankulon Kab. Trenggalek). *Jurnal Gema Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 1–8.
- Firdausi, R. A., Thohari, I., Kriswandana, F., & Marlik, M. (2023). Sanitasi Dasar Rumah dan Perilaku Buang Air Besar terhadap Kejadian Diare pada Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023). *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 17(2), 72. <https://doi.org/10.26630/rj.v17i2.4004>
- Hamadok, R. M., Arbab, A. H., & Yousef, B. A. (2021). Assessment of Community Pharmacist ' s Practice and Patient Counselling Toward Acute Diarrhea Treatment in Khartoum Locality : A Simulated Patient Study. *Integrated Pharmacy Research and Practice*, 10(November), 145–152. <https://doi.org/10.2147/IPRP.S340528>
- Idya, S., Nurmaini, & Ashar, T. (2023). The Influence Of Clean Water Source , Knowledge , Attitudes And Actions Of Mother ' S Personal Hygiene On The Incidence Of Diarrhea In Toddlers In Medan City 2023. *Journal of Social Research*, 2(6), 1996–2003. <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v2i6.956>
- Johan, H. (2024). TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK BALITA. *Journal Sebatik*, 28(1), 246–251. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2430>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Laporan Tematik: Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. In *Kementerian Kesehatan RI*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Lakew, G., Yirsaw, A. N., Bogale, E. K., Andarge, G. A., Getachew, D., Getachew, E., & Tareke, A. A. (2024). Diarrhea and its associated factors among children aged under five years in Madagascar, 2024: a multilevel logistic regression analysis. *BMC Public Health*, 24(1), 2910. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20374-3>
- Parlitta, D. A., Ekayanti, & Agustiani, S. (2025). *Implementation of Health Education Program on Diarrhea Prevention in Mothers of Toddlers*. 7(2), 521–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i2.5749>
- Riset Kesehatan Dasar. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf)
- Siyama, A., Suhada, A. M., Febrinawati, A. T., Azzahra, A. F., Rosmawati, D., & Maryatun. (2024). Pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan Bubur Tempe Guna Membantu Menangani Diare pada Anak. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1573>
- Suparmi, S., Sasman, M. F., Ratnawati, R., & Rustanti, N. (2025). Hygiene and food safety practices among mothers as predictors of diarrhea risk in toddlers in Purwawinangun Village, West Java, Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 13(March), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1530828>
- WHO. (2024). *Diarrhoeal Disease*. Tropical Doctor. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>